

ABSTRAK

Geofani Husna Utami Damanik. NIM 8216152001. Kajian Fungsi dan Makna Makanan Tradisional Dayok niura bagi Etnis Simalungun di Kelurahan Pamatang Bandar, Kecamatan Pamatang Bandar, Kabupaten Simalungun. Tesis. Program Studi Antropologi Sosial, Pascasarjana, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Tahun 2025.

Penelitian bertujuan mengeksplorasi latar belakang dan perkembangan penganan tradisional Simalungun, *Dayok niura* (daging ayam yang dimasak dengan rempah) serta makna simbolik yang terkandung di dalamnya bagi Etnis Simalungun di Kelurahan Pamatang Bandar, Kecamatan Pamatang Bandar, Kabupaten Simalungun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi yang bertujuan untuk menelusuri dan mendalami secara menyeluruh makna simbolik melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan pemuka masyarakat hingga umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang munculnya *Dayok niura* berasal dari warisan leluhur secara turun temurun dan dijalankan hingga saat ini. Penganan ini biasanya disajikan pada ritual ataupun upacara tertentu untuk menyampaikan maksud dan permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberhasilan hidup. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat dayok niura yaitu ayam, kholat, sawo muda, kemiri, serai, bawang merah, kelapa, dan jeruk nipis. Bahan-bahan atau rempah ini diambil dari lingkungan sekitar untuk menciptakan cita rasa khas dan diolah manual secara higienis. Setiap langkah dari pembuatan *dayok niura* mulai dari pemilihan bahan, proses pembuatan, hingga cara penyajiannya mengandung makna sosial dan budaya yang sangat mendalam. Penganan *dayok niura*, bukanlah penganan mengenyangkan tetapi lebih berorientasi pada nilai-nilai religius yang didalamnya terselip doa-doa dan harapan atas keberkahan hidup. Penganan ini tidak disajikan setiap hari, melainkan hanya pada momen-momen tertentu yang mendindikasikan kekhususannya dengan maksud dan tujuan hidup.

Kata Kunci: *Dayok, binatur, niura*, Simalungun, makna.

ABSTRACT

Geofani Husna Utami Damanik Student ID 8216152001. A Study of the Function and Meaning of Dayok Niura Traditional Food For The Simalungun Ethnic Group In Pamatang Bandar Village, Pamatang Bandar Subdistrict, Simalungun Regency. Thesis. Social Anthropology of Study Program, Postgraduate Program, Faculty of Social Sciences, University of Medan, 2025.

This research focuses on examining the origins and evolution of the traditional Simalungun dish *Dayok Niura* a chicken-based delicacy seasoned with various spices and its symbolic significance for the Simalungun ethnic community residing in Pamatang Bandar Village, Pamatang Bandar District, Simalungun Regency. The study employs a qualitative research design with an ethnographic approach, aiming to comprehensively uncover and interpret the symbolic meanings embedded within the tradition through participant observation, in-depth interviews, and documentation. The research participants include community elders and local residents. The findings indicate that the creation of *Dayok Niura* is rooted in ancestral traditions that have been handed down across generations and continue to be preserved today. This dish is commonly presented during specific rituals and ceremonies as a medium to express prayers and intentions to the Almighty for prosperity and success in life. The preparation involves natural ingredients such as chicken, holat, young sapodilla, candlenut, lemongrass, shallots, coconut, and lime each sourced from the local environment to produce its distinct taste. The entire process, from ingredient selection to preparation and presentation, is carried out manually and hygienically, reflecting deep social and cultural values. *Dayok Niura* is not merely a dish for consumption but a representation of spiritual devotion, symbolizing prayers and hopes for a blessed and prosperous life. It is not served as an everyday meal; rather, it appears only on significant occasions that mark special purposes or milestones, reinforcing its sacred and meaningful role within the Simalungun community.

Keywords: *Dayok*, *binatur*, *niura*, Simalungun, symbolic meaning.